

## A. Sekilas Tentang Surat Al-Fajr

1. Surat al-Fajr adalah surat ke-89.
2. Terdiri atas 30 ayat termasuk surat Makkiyyah.
3. Turun sebelum surat ad-Dhuha dan sesudah al-Fil.
4. Nama al-Fajr diambil dari ayat pertama. Al-Fajr artinya waktu fajar.

## B. Tafsir Qs. Al-Fajr

### (1) Demi fajar

Fajar adalah waktu dimana cahaya mulai tampak dan sinar matahari mulai merekah, yaitu waktu **shubuh**. Beranjaknya siang dan ber-akhirnya malam.

Fajar itu ada dua, yaitu:

- a. **Fajar Shadiq**, fajar yang mengharamkan makan sahur dan menghalalkan shalat shubuh.
- b. **Fajar Kadzib**, fajar yang menghalalkan makan sahur dan mengharamkan shalat shubuh

Allah swt. bersumpah dengan waktu tersebut, karena saat tersebut adalah pergantian malam dengan siang. Saat manusia mengawali kegiatannya dalam upaya mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhannya.

Waktu shubuh yang dimaksud adalah waktu shubuh pada hari raya qurban, *yaumun-nahr*, tanggal 10 Dzulhijjah sebagai penutup 10 awal Dzulhijjah.

### (2) Dan malam yang sepuluh

Malam yang sepuluh adalah sepuluh hari pertama di bulan Dzulhijjah.

مَا مِنْ أَيَّامٍ الْعَمَلِ الصَّالِحِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ فِيهِنَّ مِنْ هَذِهِ الْأَيَّامِ

“Tiada hari-hari beramal shalih yang lebih disukai oleh Allah swt. daripada hari-hari ini” (HR. Bukhari dari Ibnu Abbas).

### (3) Dan yang genap dan yang ganjil

إِنَّ الْعَشْرَ عَشْرَ الْأَضْحَى وَالْوَتْرَ يَوْمَ عَرَفَةَ وَالشَّفْعَ يَوْمَ النَّحْرِ

“Sesungguhnya sepuluh hari itu adalah sepuluh hari Idul Adha. Yang ganjil adalah hari Arafah dan yang genap adalah hari Nahr” (HR. Ahmad dari Jabir)

Yang ganjil (9 Dzulhijjah), wukuf di Arafah –dimulainya ibadah haji-. Yang genap (10 Dzulhijjah) hari dimulainya penyembelihan qurban.

### (4) Dan malam bila berlalu

Malam yang dimaksud adalah malam ketika jama'ah haji berlalu dari Arafah dan singgah di Muzdalifah menuju Mina.

Demikianlah Allah swt. bersumpah dengan hari-hari dalam pelaksanaan ibadah haji untuk menunjukkan bahwa ibadah haji itu besar maknanya dalam pandangan Allah swt. Karena ibadah haji itu mengingatkan manusia tentang adanya kematian. Dengan ingat kematian, manusia diharapkan beriman dan berbuat kebaikan.

### (5) Pada yang demikian itu terdapat sumpah (yang dapat diterima) oleh orang-orang yang berakal.

Bahwa setiap orang yang berakal, ia pasti mengerti makna dibalik sumpah. Mengerti bahwa Allah Mahakuasa mengadakan, memelihara, menghancurkan, dan menghidupkan kembali alam ini. Dan selanjutnya membuatnya sadar untuk menerima kenyataan yang benar.

### (6-8) Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu berbuat terhadap kaum Ad? (yaitu) penduduk Iram yang mempunyai bangunan-bangunan yang tinggi, Yang belum pernah dibangun (suatu kota) seperti itu, di negeri-negeri lain.

Kaum 'Ad adalah keturunan 'Ad bin Iram bin 'Ush bin Sam bin Nuh. Kaum Nabi Hud, tinggal di gurun Sahara, Ahqaf – Hadramaut, Yaman.

Keahlian dan Kelebihan Kaum 'Ad

- a. Mampu membuat bangunan yang megah, karena kepandaian dan kekayaannya.
- b. Mampu membuat bangunan yang belum pernah dibangun di negeri-negeri lain.
- c. Bangsa yang kuat, bertubuh tinggi, besar dan perkasa.

Kaum 'Ad diazab kerana menolak ajakan beriman kepada Allah swt. dan hari kiamat serta kesewenang-wenangan mereka kepada manusia.

*"Adapun kaum 'Ad maka mereka telah dibinasakan dengan angin yang sangat dingin lagi amat kencang, yang Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam dan delapan hari terus menerus; maka kamu lihat kaum 'Ad pada waktu itu mati bergelimpangan seakan-akan mereka tunggul-tunggul pohon kurma yang telah kosong (lapuk)." (Qs. Al Haqqah, 69:6-7)*

- (9) Dan kaum Tsamud yang memotong batu-batu besar di lembah.  
Kaum Tsamud adalah keturunan Kasir bin Iram bin Sam. Tinggal di Syam – Hijaz. Mereka merupakan kaum Nabi Shaleh.

Keahlian dan Kelebihan Kaum Tsamud:

- a. Mampu membelah dan mengukir batu-gunung untuk membangun rumah, gedung, dan istana.
- b. Memiliki kekuatan dan kecerdasan.
- c. Memiliki peradaban yang tinggi (Qs. asy Syu'ara', 26: 149)

Kaum Tsamud diazab kerana menolak ajakan beriman kepada Allah swt. dan hari kiamat.

*"Dan adapun kaum Tsamud maka mereka telah Kami beri petunjuk tetapi mereka lebih menyukai buta (kesesatan) dari petunjuk itu, maka mereka disambar petir adzab yang menghinakan disebabkan apa yang telah mereka kerjakan." (Qs. Fushilat, 41:17)*

- (10) Dan kaum Fir'aun yang mempunyai pasak-pasak (tentara yang banyak)

Keahlian dan Kelebihan:

- a. Memiliki perdaban yang tinggi.
- b. Mampu membangun piramid.
- c. Memiliki angkatan bersenjata yang kuat.

Kepada Fir'aun diutus Nabi Musa dan Harun. (Kisah Fir'aun bisa dibaca dalam Qs. al Qashash). Fir'aun suka membunuh anak laki-laki dan membiarkan perempuan hidup dan diperlakukan sebagai pelayan. Apabila Fir'aun murka maka ia membentangkan orang tersebut di antara tiang-tiang dan menyiksanya hingga mati. Termasuk istrinya sendiri, Asiyah binti Muzahim.

- (11-12) Yang berbuat sewenang-wenang dalam negeri, lalu mereka berbuat banyak kerusakan dalam negeri itu.

Kaum 'Ad, Tsamud, dan Fir'aun menggunakan kekuasaan dan kekuatannya untuk merampas hak-hak orang lain. Mereka menyombongkan diri dengan kekuasaannya. Mereka pula biang keladi kerusakan di negeri masing-masing. Menindas kaum lemah bahkan membunuh siapa saja yang mereka kehendaki.

- (13) Karena itu Tuhanmu menimpakan kepada mereka cemeti adzab

Allah menyerupakan berbagai siksaan dengan cemeti, sebab di samping untuk mencambuk, cemeti bisa juga digunakan untuk memukul dalam melakukan penyiksaan. Dan siksaan yang diturunkan kepada mereka adalah akibat ulah mereka sendiri yang membangkang terhadap aturan-aturan Allah swt.

*"Dan telah datang Fir'aun dan orang-orang yang sebelumnya dan (penduduk) negeri-negeri yang dijungkir balikkan karena kesalahan yang besar. Maka (masing-masing) mereka mendurhakai rasul Tuhan mereka, lalu Allah menyiksa mereka dengan siksaan yang sangat keras." (Qs. Al Haqqah, 69: 9-10)*

- (14) Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengawasi.

Allah tidak akan membiarkan satu umat pun yang sudah melampaui batas melanggar aturan-aturan syariat-Nya, tanpa menghukum mereka dengan kekuasaan-Nya.

Allah meneguhkan siksaan terhadap orang-orang kafir dan bukan melupakannya. Tidak ada perbuatan sekecil apapun yang tidak diketahui oleh Allah swt.

- (15) Adapun manusia apabila Tuhannya mengujinya lalu dimuliakan-Nya dan diberi-Nya kesenangan, maka dia berkata, "Tuhanku telah memuliakanku".

Allah swt menguji manusia dengan kemuliaan dan berbagai nikmat, seperti kekuasaan dan kekayaan. Orang kafir dan durhaka akan memandang hal itu sebagai tnda bahwa Allah menyayangi mereka.

(16) Adapun bila Tuhannya mengujinya lalu membatasi rezekinya maka dia berkata, "Tuhanku menghinakanku."  
Sebaliknya, bila Allah menguji mereka dengan cara membatasi rezeki, mereka menyangka bahwa Allah telah membenci mereka. Allah ingin menguji manusia, dan arena itu Ia menghendaki agar manusia selalu patuh kepada-Nya, baik dalam keadaan berkecukupan maupun kekurangan. Bila Allah memberi kecukupan, maka harus bersyukur, dan bila tidak memberi, maka harus bersabar.

(17) Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya kamu tidak memuliakan anak yatim.  
Banyak manusia yang ingkar dan tidak mau bersyukur atas rezeki yang diterimanya. Mereka tidak mau memperhatikan pengurusan anak yatim. Padahal sabda Rasulullah:

أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ كَهَاتَيْنِ فِي الْجَنَّةِ

Saya dan pemelihara anak yatim seperti dua jari ini, di surga kelak (HR. Abu Daud No. 5150)

Ayat ini berkenaan dengan **Qudamah bin Maz'un**, anak yatim dalam asuhan Umayyah bin Khalaf.

(18) Dan kamu tidak saling mengajak memberi makan orang miskin  
Mereka tidak menaruh kasihan pada penderitaan orang miskin. Jangankan melepaskan mereka dari kemiskinan, membantu mencukupi kebutuhan mereka saja tidak ada perhatian.

(19) Dan kamu memakan harta pusaka dengan cara mencampur baurkan (yang halal dan yang batil)  
Manusia itu sangat tamak harta. Mereka tega merampas harta warisan yang menjadi hak anak yatim secara akal-akalan, misalnya dengan mencampurkannya ke dalam kekayaan mereka, lalu menyangka bahwa yang mereka makan adalah harta mereka sendiri.

(20) Dan kamu mencintai harta benda dengan kecintaan yang berlebihan  
Orang yang durhaka itu uterut mencari dan mengumpulkan kekayaan tanpa rasa lelah dan tidak peduli halal haram. Mereka pelit, tidak mau membayar zakat dan membantu yang kekurangan. Mereka lebih memilih kehidupan dunia daripada kehidupan akhirat.

(21-23) Jangan (berbuat demikian). Apabila bumi digoncangkan berturut-turut. Dan datanglah Tuhanmu; sedang malaikat berbaris-baris. Dan pada hari itu diperlihatkan neraka Jahanam; dan pada hari itu ingatlah manusia akan tetapi tidak berguna lagi mengingat itu baginya.  
Orang-orang kafir nanti di akhirat akan menyesal. Dunia ini akan hancur. Setelah itu Allah menghidupkan semua makhluk dan menghadapkan mereka di Padang Mahsyar. Kemudian manusia diperiksa amal perbuatannya. Nasi sudah menjadi bubur. Dunia tempat beramal sudah berakhir, dan yang ada hanyalah tempat melihat hasil amal di dunia.

(24-26) Dia mengatakan, "Alangkah baiknya kiranya aku dahulu mengerjakan (amal shaleh) untuk hidupku ini." Maka pada hari itu tiada seorang pun yang menyiksa seperti siksa-Nya. Dan tiada seorang pun yang mengikat seperti ikatan-Nya.  
Di akhirat yang ada hanyalah azab bagi orang-orang yang durhaka. Taka da yang lebih dipercaya dalam melaksanakan tugasnya selain Malaikat Zabaniyah

(27-30) Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku, masuklah ke dalam surga-Ku. Allah swt. memanggil jiwa yang tenang dan damai ketika diwafatkan, yaitu jiwa yang suci karena iman dan amal saleh yang dilakukannya. Jiwa itu diminta kembali kepada Allah, disilakan masuk ke dalam kelompok hamba-hamba-Nya, yaitu ke dalam surga-Nya.

### C. Kandungan Isi Surat al-Fajr

1. Allah swt. bersumpah dengan fajar dan malam untuk menekankan bahwa apa dan siapa pun di alam ini tidak akan abadi, kematian dan kiamat pasti terjadi. Allah swt. mampu menghidupkan kembali manusia dan meminta pertanggungjawabannya.
2. Kehancuran umat terdahulu ('Ad, Tsamud, Fir'aun) adalah karena kedurhakaan mereka.
3. Nikmat dan ujian bukanlah tanda dimuliakan atau dihinakan oleh Allah swt.
4. Orang yang disayang Allah adalah orang yang mencari nikmat dengan cara yang halal, dan kemudian tidak melupakan haknya.

5. Orang yang tidak disayang Allah adalah orang yang memperoleh harta secara tidak halal, dan menggunakannya untuk sesuatu yang tidak baik serta enggan membantu orang lain.
6. Jangan berlebihan dalam mencintai harta, sebab kecukupan materi di dunia belum tentu pertanda Allah mencintainya. Yang diperlukan adalah mencintai anak yatim, membantu orang miskin, dan tidak memakan harta yang bukan menjadi haknya.
7. Penyesalan orang kafir pada hari kiamat.
8. Sadar sebelum terjadi itulah yang baik; iman sebelum menutup mata itulah yang menyelamatkan.
9. Orang-orang yang berjiwa *muthmainnah* mendapatkan kemuliaan di sisi Allah swt.
10. Mencari cinta Allah adalah dengan melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan jelek.



## SUMPAAH DALAM AL-QUR'AN

### 1. Pengertian Sumpah

Sumpah adalah 1) pernyataan yang diucapkan secara resmi dengan bersaksi kepada Allah atau kepada sesuatu yang dianggap suci (untuk menguatkan kebenaran dan kesungguhannya); 2) pernyataan disertai tekad melakukan sesuatu untuk menguatkan kebenarannya atau berani menderita sesuatu kalau pernyataan itu tidak benar; 3) janji atau ikrar yang teguh (akan menunaikan sesuatu). Dalam bahasa Arab sumpah diistilahkan dengan **qasam**, **halaf**, dan **yamin**.

Orang yang pertama menyusun Ilmu Aqsamil Qur'an adalah **Imam Ibnu Al Jauziyah**, bukunya *at-Tibyan fi Aqsamil Qur'an*.

### 2. Lafadz Sumpah dalam al-Qur'an

- a. Menggunakan (أَقْسَمُ بِـ)

لَا أَقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ

- b. Menggunakan huruf (وَ)

وَالْفَجْرِ . وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى . وَالْعَصْرِ . . . .

- c. Menggunakan huruf (ت)

تَاللَّهِ لَأَكِيدَنَّ أَصْنَامَكُمْ

### 3. Macam-Macam Sumpah:

- a. **Yaminul Laghwi** (sumpah main-main). Sumpah karena menjadi ke-biasaan. Sumpah laghwun ini jika dilanggar tidak berdosa dan tidak dikenakan hukuman apapun.
- b. **Yaminul Ghamus** (sumpah dusta). Yaitu bersumpah dusta karena untuk sesuatu kepentingan. Jika dilanggar berdosa, dan akan diteng-gelamkan ke neraka Jahanam, sesuai namanya *ghamus* (ditenggelamkan), dan tidak bisa ditebus dengan apapun, selain tobat.
- c. **Yaminul Mun'aqad** (sumpah sejati yang keluar dari hati nurani), dikenakan kafarat karena melanggar. Sumpah ini ada dua, *pertama*, wajib dibatalkan dan harus membayar kafarat, yaitu terhadap hal-hal yang tidak baik, dan *kedua*, boleh berlangsung tetapi jika dilanggar harus membayar kafarat, yaitu untuk hal-hal yang baik.

### 4. Kafarat (denda) Sumpah (Qs. Al-Maidah [5]: 89)

- a. Membebaskan budak, atau
- b. Memberi makan 10 fakir miskin, atau
- c. Memberi pakaian 10 fakir miskin, atau
- d. Puasa tiga hari

### Soal Latihan

1. Qs Al-Fajar itu surat ke berapa dan berapa jumlah ayatnya?
2. Jelaskan yang dimaksud dengan ayat ke-3, "yang genap dan yang ganjil"
3. Siapakah anak yatim yang dimaksud dalam Qs. Al-Fajr ayat ke-17
4. Sebutkan 3 kandungan isi Qs. Al-Fajr!
5. Sebutkan huruf-huruf qasam!
6. Sebutkan kafarat atau denda orang yang melanggar sumpah!